

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti. Adapun peneliti terdahulu yang dijadikan rujukan adalah sebagai berikut :

##### **1. Dakhli (2022)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan langsung dan tidak langsung antara kepemilikan institusional dan penghindaran pajak perusahaan. Penelitian ini menggunakan kumpulan data panel dari 200 perusahaan Prancis yang terdaftar selama periode 2007–2018. Pengaruh langsung dan tidak langsung antara kepemilikan manajerial dan penghindaran pajak diuji dengan menggunakan analisis model persamaan struktural. Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin besar proporsi kepemilikan institusional, semakin rendah kemungkinan penggunaan penghindaran pajak. Dari hasil uji Sobel, penelitian ini menunjukkan bahwa CSR secara parsial memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak perusahaan. Penelitian ini memiliki beberapa kebijakan dan implikasi praktis yang dapat

membantu regulator dalam meningkatkan kualitas transaksi dan mencapai pengawasan pasar yang lebih efisien.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada :

- a. Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama menggunakan penghindaran pajak
- b. Variabel moderasi yang digunakan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama menggunakan kepemilikan institusional

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada :

- a. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu, perusahaan terdahulu menggunakan perusahaan yang ada di Perancis sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan di Indonesia dengan sektor energi.
- b. Data yang digunakan penelitian terdahulu yaitu data panel sedangkan penelitian sekarang menggunakan data sekunder.

## **2. Wanda dan Halimatusadiah (2021)**

Penelitian ini tujuannya untuk memahami pengaruh solvabilitas dan profitabilitas pada penghindaran pajak. Solvabilitas diukur dengan memakai DAR (*Debt To Asset Ratio*). Pengukuran Profitabilitas dengan memanfaatkan ROA (*Return On Asset*). Pengukuran penghindaran pajak dengan memanfaatkan *Cash Effective Tax Rate*. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder. Metode penelitian yang dipergunakan pada penelitian ialah metode

kuantitatif dan deskriptif. Objek penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur di industri barang konsumsi yang tercatat di BEI selama 4 tahun yaitu 2016-2019. Sampel dalam penelitian ini menerapkan metode purposive sampling untuk mendapatkan sampel dari 21 perusahaan. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa solvabilitas memberi pengaruh positif pada penghindaran pajak, serta profitabilitas memberi pengaruh negatif pada penghindaran pajak. Diberi saran agar mempelajari lebih lanjut dan memakai beberapa faktor lain yang dianggap memberi pengaruh pada penghindaran pajak, seperti intensitas modal dan ukuran perusahaan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada :

- a. Penggunaan variabel independen penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama menggunakan profitabilitas
- b. Penggunaan variabel dependen penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama menggunakan penghindaran pajak
- c. Teknis analisis data yang digunakan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama menggunakan statistik deskriptif.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu solvabilitas sedangkan penelitian sekarang, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu sektor *food and*

*baverage*, sedangkan sampel yang digunakan penelitian sekarang adalah sektor energi.

### 3. Vicka Stawati (2020)

Penelitian bertujuan untuk mengetahui menguji pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah sektorgikultural yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 - 2018. Jumlah populasi 20 perusahaan, penelitian ini diperoleh dengan teknik purposive sampling yang kemudian menghasilkan 6 sampel penelitian untuk penyelidikan lebih lanjut. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, *peverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Ini berarti bahwa pemerintah belum berhasil melakukan program pengampunan pajak yang berdampak pada perusahaan yang akan melakukan penghindaran pajak.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada :

- a. Penggunaan variabel independen penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan
- b. Penggunaan variabel dependen penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama menggunakan penghindaran pajak
- c. Teknik analisis data penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama menggunakan regresi berganda

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada :

- a. Penggunaan variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu leverage, sedangkan penelitian sekarang menggunakan, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan.
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu sektor agrikultural sedangkan penelitian sekarang menggunakan sektor energi

#### **4. Prasatya, Mulyadi, dan Suyanto (2020)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis karakter eksekutif, profitabilitas, leverage, komisaris independen terhadap *tax avoidance*, serta pengaruh dari karakter eksekutif, profitabilitas, leverage terhadap *tax avoidance* dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 perusahaan yang lolos dalam kriteria sampel. Metode analisis yang digunakan yaitu *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*, profitabilitas dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kepemilikan institusional dapat memperkuat moderasi antara pengaruh karakter eksekutif dengan *tax avoidance*, kepemilikan institusional dapat memperlemah moderasi antara profitabilitas dan leverage dengan *tax avoidance*.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada :

- a. Penggunaan variabel independen penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama menggunakan profitabilitas
- b. Penggunaan variabel dependen penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama menggunakan penghindaran pajak
- c. Penggunaan variabel moderasi penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama menggunakan kepemilikan institusional

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu yaitu karakter eksekutif, *leverage*, komisaris independen. sedangkan penelitian sekarang menggunakan ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu sektor industri barang dan konsumsi sedangkan sekarang menggunakan sektor energi.
- c. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu yaitu *Moderated Regression Analysis (MRA)*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi berganda

##### **5. Desi Julian, Dianwicaksi Arieftiara, Ranti Nugraheni (2020)**

Penelitian ini bertujuan untuk untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan CSR terhadap penghindaran pajak. Variabel independen penelitian ini adalah intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan CSR, variabel dependen yaitu

penghindaran pajak. Variabel independen intensitas modal diukur dengan rasio intensitas aset tetap. Variabel pertumbuhan penjualan diukur dengan sales growth. Variabel CSR diukur dengan indikator GRI G4. Variabel dependen penghindaran pajak diukur dengan boox tax difference (BTD). Populasi penelitian ini adalah 166 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive random sampling dengan kriteria tertentu dan diperoleh sebanyak 200 data perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, namun variabel pertumbuhan penjualan dan CSR berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada :

- a. Penggunaan variabel independen penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama menggunakan pertumbuhan penjualan.
- b. Penggunaan variabel dependen penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama menggunakan penghindaran pajak

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan dengan penelitian terdahulu yaitu intensitas modal dan CSR, penelitian sekarang menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan.

- b. Sampel yang digunakan. Sampel pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan sektor energi.
- c. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu yaitu *purpose random sampling*. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan regresi berganda.

#### 6. **Zul Akbar, Wiwit, Irawat (2020)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Data diambil dari laporan keuangan perusahaan terpilih dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sebelum data dianalisis, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas Data, Uji Heteroskedastisitas, Uji Auto Korelasi dan Uji Multikolinieritas. Analisis data yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif, uji t (parsial) dan uji F dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Hasil penelitian dapat digunakan pemerintah sebagai referensi dalam membuat kebijakan dan pengawasan di bidang perpajakan sehingga target pajak dapat tercapai.

Persamaan yang ada diantara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada :

- a. Penggunaan variabel independen penelitian terdahulu dengan sekarang



yaitu sama-sama menggunakan pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan

- b. Penggunaan variabel dependen penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama menggunakan penghindaran pajak

Perbedaan yang ada diantara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu dengan sekarang. Peneliti dahulu menggunakan *leverage*. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan ukuran perusahaan
- b. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan sektor energi.
- c. Penambahan variabel moderasi yang digunakan penelitian sekarang yaitu kepemilikan institusional.

#### 7. **Honggo dan Marlinah (2019)**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui atau menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, *sales growth*, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, sales growth, dan *leverage*, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini menggunakan variabel penghindaran pajak. Populasi penelitian ini adalah

seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 sampai. Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling method*, dimana hanya 60 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memenuhi kriteria, sehingga didapat 180 data yang digunakan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan model regresi berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variable terhadap penghindaran pajak. Dari penelitian ini hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, dan *sales growth* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan umur perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada :

- a. Penggunaan variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.
- b. Teknik analisis yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu regresi berganda.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada :

- a. Variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu umur perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, dan *leverage*, penelitian sekarang menggunakan profitabilitas.
- b. Penggunaan sampel pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan

manufaktur. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan sektor energi.

#### 8. Dwiyanti dan Jati (2019)

Penelitian mengetahui pengaruh profitabilitas, *capital intensity*, dan *inventory intensity* pada penghindaran pajak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dengan populasi sebanyak 150 perusahaan. Penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode non probability sampling dan dengan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 63 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas pada penelitian ini, yaitu profitabilitas, *capital intensity*, dan *inventory intensity* berpengaruh positif pada penghindaran pajak.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada :

- a. Penggunaan variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu profitabilitas
- b. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu regresi berganda.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu

*capital intensity*, dan *inventory intensity*, penelitian sekarang menggunakan ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan.

- b. Penggunaan sampel pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan sektor energi.

#### 9. Olivia and Dwimulyani (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Thin Capitalization* dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur non-makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015 sampai dengan 2017. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 138 sampel data. Penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif, Uji Kualitas Data, Uji Normalitas Data Residual, Uji Asumsi Klasik dan Pengujian Hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Thin Capitalization* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak, Kepemilikan Institusional tidak dapat memoderasi pengaruh *Thin Capitalization* terhadap Penghindaran Pajak dan Kepemilikan Institusional dapat memperlemah pengaruh positif Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak.

Persamaan yang ada diantara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada :

- a. Penggunaan variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu profitabilitas.
- b. Penggunaan variabel moderasi penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu kepemilikan institusional.

Perbedaan yang ada diantara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada :

- a. Penggunaan sampel pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan sektor energi.
- b. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu yaitu *purpose sampling*, penelitian sekarang menggunakan regresi berganda.

#### **10. Jasmine (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh leverage, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 34 perusahaan. Sedangkan data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 102 data dimana data tersebut diperoleh dari tiga periode berturut-turut (2012-2014) dari masing-masing perusahaan tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang diolah dengan SPSS Windows 19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage  $t(5,617) > t \text{ tabel}(1,984)$  dan signifikan  $(0,009) < (0,05)$ , kepemilikan institusional yaitu  $t \text{ hitung}(7,365) > t$

tabel (1,984) dan signifikan (0,000) < (0,05), ukuran perusahaan  $t(6,092) > t$  tabel (1,984) dan signifikan (0,000) < (0,05), profitabilitas  $t$  hitung (4,207) >  $t$  tabel (1,984) dan signifikan (0,006) < (0,05). Secara keseluruhan leverage, kepemilikan institusional, size dan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak sebesar 85,2%. Sedangkan 14,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Persamaan yang ada diantara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada :

- a. Penggunaan variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas.
- b. Teknik analisis data yang digunakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu regresi berganda.

Perbedaan yang ada diantara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan oleh penelitian dahulu *leverage*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan pertumbuhan penjualan.
- b. Sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan sektor energi.
- c. Variabel moderasi yang digunakan oleh penelitian sekarang yaitu kepemilikan institusional.

**Tabel 2. 1**  
**Matriks Penelitian Terdahulu**

| Nama Peneliti                   | Variabel Penelitian |    |    |    |    |    |
|---------------------------------|---------------------|----|----|----|----|----|
|                                 | X1                  | X2 | X3 | X4 | X5 | X6 |
| Darmawan, Sukarta (2014)        | B                   |    | B  |    |    |    |
| Dewinta, Setiawan (2016)        | B                   | B  | B  |    |    |    |
| Saifudin, Yunanda (2016)        | TB                  |    | TB |    |    |    |
| Cahyono, Andini, Raharjo (2016) | TB                  |    | TB |    |    |    |
| Swingly, Sukartha (2015)        |                     | TB | B  |    |    |    |
| Kurniasih, Sari (2013)          |                     |    | TB | TB |    |    |
| Ngadiman, Pispita (2014)        |                     |    | TB | TB |    |    |
| Mulyani (2013)                  |                     |    |    | B  |    |    |
| Surbakti (2012)                 |                     |    | B  | TB |    |    |
| Dewi (2013)                     |                     |    | TB |    |    |    |
| Siregar, Widyawati (2016)       | TB                  |    | B  | B  |    |    |
| Oktamawati (2017 )              |                     | TB | TB |    |    |    |
| Hidayat (2018)                  |                     | TB | TB |    |    |    |
| Handayani (2018)                |                     |    | B  |    |    |    |
| Christy, Subagyo (2019)         |                     | TB | TB |    |    |    |
| Januari, Suardhika (2019)       |                     | B  |    |    |    |    |
| Wijayanti (2017)                |                     |    |    |    | B  |    |
| Nugraha, Mirianti (2015)        |                     |    |    |    | TB |    |
| Arieftiara (2015)               |                     |    |    |    |    | B  |
| Wardani, Khoitiyah (2018)       |                     |    |    |    |    | TB |
| Arieftiara (2015)               |                     |    |    |    |    |    |

Sumber : Data diolah penulis

Keterangan = B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

X1 : Profitabilitas

X2 : Pertumbuhan Penjualan

X3 : Kepemilikan Institusional

X4 : Leverage

X5 : CSR

X6 : Strategi Bisnis

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori yang digunakan untuk menjelaskan penghindaran pajak perusahaan pada penelitian ini yaitu teori agensi. Teori agensi merupakan teori yang mempelajari masalah-masalah yang muncul diantara hubungan dimana satu pihak (*principal*) yang mendelegasikan pekerjaan kepada pihak lain (*agent*). Teori agensi ini dikembangkan oleh Mackling (1976) teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal. Terdapat dua perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak yang biasanya menimbulkan konflik keagenan. Hal ini terjadi karena *principal* dan *agent* berusaha untuk memaksimalkan kepentingannya masing-masing.

Teori agensi ini menjadi dasar adanya suatau tindakan wajib pajak dalam penghindaran pajak pada perusahaan. konflik keagenan terjadi ketika adanya perbedaan atau tujuan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajer sebagai *agen*. Teori agensi dalam penelitian ini akan menjelaskan bahwa adanya masalah yang akan timbul antara *stakeholder* sebagai *principal* dan manajemen perusahaan. Terkait dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*), masalah agensi dapat terjadi antara perusahaan dan pemerintah. Masalah agensi berupa asimetri informasi dimana pemerintah yang bertindak sebagai *principal* memerintahkan kepada perusahaan untuk membayar kewajiban perpajakannya sesuai dengan perundang-undangan pajak.

Sementara itu perusahaan yang bertindak sebagai *agent* berupaya untuk memenuhi kepentingan pribadi dengan melakukan kecurangan untuk mendapatkan



keuntungan yang maksimal dengan mengefisiensikan beban yang dikeluarkan oleh perusahaan termasuk juga beban pajak atau dengan kata lain perusahaan berusaha melakukan penghindaran pajak baik dengan cara *tax evasion* atau *tax avoidance* dengan maksud agar pajak yang dibayarkan dapat seminimal mungkin dan dapat menghasilkan *net income after tax* yang tinggi, yang menjadi penyebab timbulnya konflik kepentingan antara perusahaan sebagai wajib pajak dan pemerintah sebagai pemungut pajak. Dengan adanya masalah tersebut, masalah agensi dapat diminimalkan dengan *bonding cost* yaitu dengan perusahaan (*agent*) patuh membayar pajak kepada pemerintah (*principal*).

### **2.2.2 Pajak**

Pajak merupakan kewajiban bagi wajib pajak badan atau pribadi yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusinya dengan membayar pajak kepada negara. Pajak selama ini diterima negara digunakan untuk kesejahteraan rakyat Indonesia, bagi negara pajak merupakan satu hal yang penting. Bagi wajib pajak baik pribadi maupun badan pajak dianggap sebagai pengurang hasil keuntungan dan pendapatan. Hal inilah yang membuat wajib pajak keberatan akan hal membayar kewajibannya. Wajib pajak berusaha untuk meminimalkan beban pajaknya dengan mengecilkan laba atau memperbesar biaya.

### **2.2.3 Penghindaran Pajak**

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018) dikatakan bahwasannya penghindaran pajak merupakan bentuk penghematan atau pengurang pajak, yang diperbolehkan dalam peraturan perundang-undangan. Penghindaran pajak merupakan rencana perpajakan yang dilakukan sesuai dengan undang-undang pajak

yang berlaku, dengan meminimalkan objek pajak yang merupakan objek pajak awal. Penelitian yang dilakukan oleh putra (2019), bahwasannya penghindaran pajak merupakan suatu kegiatan rekayasa dimana tetap pajak yang masih dalam aturan perpajakan. Cara melakukan praktik penghindaran pajak yaitu meminimalkan beban pajak contohnya menghindari pajak melalui transaksi barang bebas pajak. kemudian dengan mengalihkan uang dalam bentuk natura sebagai imbalan kerja karena imbalan dalam bentuk natura merupakan bentuk tidak kena pajak berdasarkan PPh pasal 21. Wajib pajak secara hukum dapat menghindari pajak dengan memanfaatkan kelemahan/celah dalam peraturan perpajakan. Perbedaan utama antara keduanya terletak pada legalitas perilaku wajib pajak.

Perusahaan menghindari pajak dengan memanipulasi pengeluaran untuk menerima beban pajak yang kecil pada perusahaan. Penghindaran pajak ini tidak dimaksudkan untuk bertentangan dengan undang-undang perpajakan karena dianggap sebagai praktik yang terkait dengan penghindaran pajak. Mengeksploitasi celah yang berkembang dalam undang-undang pajak mempengaruhi pendapatan pemerintah dari departemen pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Julian, Dianwicaksi Arieftiara, Ranti Nugraheni (2020) dikatakan bahwasannya penghindaran pajak merupakan cara mengurangi atau meminimalkan beban pajak yang menggunakan celah dalam hukum pajak dengan bijaksana. Penghindaran pajak banyak dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya, dengan tetap mematuhi peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Desi Julian, Dianwicaksi Arieftiara 2020)

Kewajiban dalam membayar pajak yang diharuskan bagi perusahaan telah mempengaruhi banyak faktor dalam pengambilan keputusan. Hal ini menyebabkan banyaknya keputusan manajerial yang dirancang khusus untuk meminimalkan besarnya pajak yang harus dibayar oleh perusahaan (Sartori 2018). Meskipun penghindaran pajak ini ilegal akan tetapi pemerintah keberatan akan adanya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Penghindaran pajak merupakan suatu kegiatan rekayasa dimana hal ini dilakukan dalam aturan undang-undang perpajakan (Putra 2019). Penghindarn pajak ini dibedakan menjadi penghindaran pajak yang dibolehkan (*acceptable tax avoidance*) dan yang tidak diperbolehkan (*unacceptable tax avoidance*). Salah cara praktik penghindaran pajak yang diperbolehkan atau seduai dengan undang-undang yaitu dengan meminimalkan beban pajak seperti menghindari pajak melalui transaksi pada objek yang tidak kena pajak. contohnya dengan mengalihkan uang sebagai tunjangan karyawan menjadi natura dimana natura merupakan bukan objek kena pajak. Untuk mengukur seberapa agresif perusahaan dalam pembayaran pajaknya yaitu dengan menggunakan sebagian pengukuran :

- a. *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan presentase besarnya beban pajak efektif yang dibayarkan suatu perusahaan pada tahun berjalan. ETR dapat dihitung dengan membandingkan beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak suatu perusahaan.

$$ETR = (\text{Beban Pajak}) / (\text{Laba Setelah Pajak } b)$$

- b. *Cash Effective Tax Rate* (CETR) baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena CETR tidak terpengaruh

dengan adanya estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. CETR juga menggambarkan semua aktivitas penghindaran pajak yang mengurangi pembayaran pajak kepada otoritas perpajakan. Karena CETR langsung dihitung dari kas yang dibayarkan untuk pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. pengukuran untuk CETR :

$$CETR = (Pembayaran Pajak) / (Laba Sebelum Pajak)$$

#### **2.2.4 Profitabilitas**

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018) bahwasannya profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan dari penjualan. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan sebagai pengukuran keseluruhan efektivitasnya manajemen. Pengukuran ini ditunjukkan oleh besarnya tingkat keuntungan atau laba yang dihasilkan dalam kaitannya dengan penjualan ataupun investasi. Tingginya rasio profitabilitas menunjukkan adanya kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam memperoleh keuntungan atau laba bagi perusahaan.

Jika perusahaan mendapatkan laba, maka perusahaan tersebut cenderung akan patuh untuk membayar beban pajaknya, karena perusahaan memiliki keyakinan dan menganggap bahwasannya perusahaan dapat mengatur pendapatan serta membayar pajaknya (Dwiyanti dan Jati 2019). Semakin besar profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar pula jumlah pajak yang harus dibayarkan. Tindakan untuk menurunkan laba kena pajak ini merupakan situasi ketika perusahaan melakukan kebijakan pajak tertentu dan suatu hari terdapat

kemungkinan tindakan pajak tersebut tidak akan diaudit atau dipermasalahkan dari sisi hukum. Bentuk pengukuran yang digunakan untuk menghitung profitabilitas :

- a. *Gross Profit Margin* merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan perusahaan. *Gross profit margin* ini dimanfaatkan untuk menilai presentasi laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Nilai *gross profit margin* yang tinggi menggambarkan efisiensi operasi bisnis yang baik. Pengukuran *gross profit margin* sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin}$$

$$= (\text{Laba kotor}) / (\text{Total Pendapatan}) \cdot 100\%$$

- b. *Net Profit Margin* merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai presentase laba bersih yang diraih setelah dikurangi pajak dari pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Pengukuran *net profit margin* sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = (\text{Laba bersih setelah pajak}) / \text{Penjualan}$$

- c. *Return On Assets Ratio* (ROA) merupakan merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai presentase keuntungan yang diraih perusahaan terkait dengan sumber daya sehingga efisiensi mereka dalam mengelola asetnya dapat dilihat dari rasio presentase ini. Pengukuran ROA sebagai berikut

$$\text{ROA} = (\text{Laba bersih setelah Pajak}) / (\text{Total Aset})$$

- d. *Return On Equity Ratio* (ROE) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi *shareholder* yang dinyatakan dalam presentase.

Pengukuran ROE sebagai berikut :

$$ROE = (\text{Laba bersih setelah pajak}) / (\text{Ekuitas pemegang saham})$$

- e. *Return On Sales Ratio* merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan setelah melakukan pembayaran terhadap biaya variabel produksi. Variabel-variabel ini termasuk upah pekerja dan keperluan bahan baku sebelum dikurangi pajak dan bunga.

Pengukuran *return on sales ratio* sebagai berikut :

$$ROS = (\text{Laba sebelum pajak dan bunga}) / (\text{penjualan}) \cdot 100\%$$

- f. *Return On investment* (ROI) merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan berdasarkan laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. ROI ini berguna untuk melihat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Bentuk pengukuran ROI sebagai berikut :

$$ROI = (\text{Laba Investasi} - \text{investasi awal}) / \text{investasi} \cdot 100\%$$

- g. *Earning Per Share* merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai tingkat kemampuan *per share* dalam membuahkan keuntungan bagi perusahaan. Manajemen perusahaan dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan jenis rasio ini karena merupakan salah satu indikator kesuksesan bisnis perusahaan. Bentuk perhitungan EPS sebagai berikut :

$$EPS = (\text{Laba bersih setelah pajak} \\ - \text{divide saham preferen}) \\ / (\text{Jumlah saham yang beredar})$$

### 2.2.5 Ukuran Perusahaan

Pada penelitian yang dilakukan oleh Faradia dan Ernandi (2021) dikatakan bahwasannya Ukuran perusahaan yaitu suatu nilai yang diklasifikasikan dalam perusahaan baik itu karakteristik besar maupun kecil berdasarkan total asset, log size, dan sebagainya. Total asset yang hasilnya besar menunjukkan ukuran perusahaan akan besar juga, sehingga ukuran perusahaan dimana mempunyai nilai besar dimana hal itu mengakibatkan transaksi yang dilakukan semakin kompleks, hal ini dapat mengindikasikan bahwa setiap transaksinya perusahaan menggunakan peluang melaksanakan penghindaran pajak (Faradia dan Ernandi 2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Saifudin dan Yunanda (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan skala dimana suatu entitas dapat dikelompokkan sebagai entitas yang besar atau entitas yang kecil. Ukuran tersebut didasarkan pada jumlah karyawan, total aset, dan nilai penjualan. Banyaknya jumlah karyawan berarti akan semakin banyak juga hasil yang diproduksi. Besarnya aset juga berarti semakin banyak pula modal yang ditanam. Semakin tinggi dan banyaknya penjualan maka akan semakin banyak pula perputaran uang, dan semakin tinggi kapitalisasi pasar maka perusahaan semakin dikenal banyak orang dan masyarakat. Ada 3 kelompok ukuran perusahaan yaitu perusahaan kecil, menengah, dan besar.

Perusahaan besar kebanyakan menjadi pusat perhatian yang besar oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar akan cenderung berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Sehingga kondisi laporan keuangan yang dilaporkan harus kuat. Semakin besar ukuran

perusahaan maka akan semakin mempengaruhi perusahaan dalam melakukan aktivitas penghindaran pajak dalam mencapai tax saving. Bentuk pengukuran ukuran perusahaan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total aset})$$

### 2.2.6 Pertumbuhan Penjualan

Penelitian yang dilakukan oleh Desi Julian, Dianwicaksi Arieftiara, Ranti Nugraheni (2020) mengatakan bahwasannya sebuah perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat mengambil hutang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Menurut Desi Julian, Dianwicaksi Arieftiara, Ranti Nugraheni (2020) dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan penjualan dimasa depan. Menurut Eksandy (2019) bahwa *sales growth* atau yang biasa disebut dengan pertumbuhan penjualan adalah pengukuran yang mengukur penjualan tahun berjalan dikurangkan dengan penjualan untuk tahun lalu, kemudian dibandingkan pada penjualan tahun lalu.

Pertumbuhan penjualan dapat menunjukkan apakah setiap tahun entitas mengalami perkembangan pada tingkat penjualan. Semakin meningkatnya penjualan entitas, maka semakin tinggi pula entitas mendapatkan laba dan semakin baik pula kinerja entitas. Semakin besar pertumbuhan penjualan umumnya diikuti dengan pertumbuhan laba yang semakin besar.

Pertumbuhan penjualan memiliki peranan yang sangat penting dalam manajemen modal kerja. Pertumbuhan penjualan adalah faktor yang mempengaruhi struktur modal. Dimana perubahan penjualan dapat dilihat dari pertumbuhan



penjualan. Tingkat penjualan yang lebih tinggi, lebih banyak menggunakan modal eksternal. Pertumbuhan penjualan dapat digunakan sebagai ramalan untuk menghitung seberapa besar laba yang akan diperoleh diwaktu mendatang. Penelitian ini menggunakan pengukuran pertumbuhan penjualan karena dapat menggambarkan baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Perusahaan bisa memprediksikan seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Berikut bentuk perhitungan untuk menghitung pertumbuhan penjualan atau *sales growth* :

$$g = (St1 - St - 1) / (St - 1) \times 100\%$$

Keterangan :

$g$  = *Growth Sales Rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)

$St1$  = *Total Current Sales* (total penjualan selama periode berjalan)

$St-1$  = *Total Sales For Last Period* (Total Penjualan periode yang lalu)

### 2.2.7 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang berperan penting dalam pengelolaan perusahaan. Salah satu peran penting kepemilikan manajerial dalam pengelolaan perusahaan adalah untuk meminimalkan terjadinya konflik perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham karena manajemen yang juga sebagai pengelola perusahaan akan berperilaku sesuai dengan kepentingan pemegang saham karena adanya kesamaan kepentingan antara kedua belah pihak, sehingga pihak manajemen tidak akan melakukan hal yang merugikan kedua belah pihak.

Kepemilikan institusional memiliki peran dalam mengawasi dan mempengaruhi keputusan manajer. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar pengawasan yang dilakukan oleh pihak eksternal. Manajemen perusahaan akan melakukan kebijakan guna mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Pemegang saham eksternal mempunyai insentif untuk memonitor dan mempengaruhi manajemen secara wajar untuk melindungi investasi mereka dalam perusahaan. Pemegang saham eksternal mengurangi perilaku manajer yang oportunistik, sehingga mengakibatkan rendahnya konflik agensi langsung antara manajemen dan pemegang saham.

Dengan adanya kepemilikan institusional merupakan cara perusahaan untuk memberikan kompensasi kepada karyawan. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen, diharapkan manajer dapat bertindak sesuai dengan harapan atau keinginan pemegang saham karena hal ini akan membuat motivasi bagi manajemen untuk melakukan tindakan yang menguntungkan bagi perusahaan dibandingkan dengan kepentingan pribadi manajemen (Krisna 2019).

Berikut perhitungan untuk kepemilikan institusional :

$$INST = \frac{\text{(Total saham yang dimiliki institusi)}}{\text{(Total saham yang beredar)}} \times 100\%$$

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak**

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kurun waktu tertentu. Menurut Hery (2016), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dari aktivitas operasionalnya. Semua perusahaan yang didirikan memiliki tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Profitabilitas mencerminkan kinerja manajemen perusahaan, sekaligus menjadi bahan evaluasi kinerja manajer pada periode tertentu. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih.

Jika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi, seharusnya perusahaan membayar pajaknya juga semakin besar, namun kenyataannya perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak dengan tujuan untuk menekan beban pajaknya menjadi seminimal mungkin. Jadi semakin meningkat profitabilitas, maka penghindaran pajak juga meningkat. Hubungan antara profitabilitas dengan penghindaran pajak dapat dijelaskan dengan teori agensi. Teori agensi, dimana agen selaku manajer perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan laba perusahaan namun saat laba mengalami peningkatan akan memicu perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak agar terhindar dari beban pajak yang besar. Sehingga dalam penelitian ini dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Purwaningrum (2018) bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Karena jika laba perusahaan meningkat, maka perusahaan akan dengan hati-hati merencanakan pembayaran pajak agar

perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak dan selalu menghormati pembayaran pajak. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian Wardani dan Purwaningrum (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

### **2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak**

Ukuran perusahaan adalah cerminan besar kecilnya perusahaan. Menurut penelitian Dewinta dan Setiawan (2016) semakin besar total aset, maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan. Secara umum perusahaan merupakan suatu unit kegiatan tertentu yang mengubah sumber-sumber ekonomi menjadi lebih bernilai guna barang atau jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan tujuan lainnya. Penentuan ukuran perusahaan didasarkan kepada total aset perusahaan. Semakin besar total aset maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Ukuran perusahaan dinilai berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan berpeluang untuk melakukan penghindaran pajak (Saputra 2020). Besarnya ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara stabil dengan kepemilikan total aset yang dimiliki oleh perusahaan besar, begitupun sebaliknya jika ukuran perusahaan kecil, maka peluang untuk melakukan penghindaran pajak juga kecil karena aset secara keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan bernilai kecil yang menyebabkan perolehan labanya juga kecil. Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Barli (2018) bahwasannya ukuran perusahaan menjadi faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Jika dikaitkan dengan teori agensi, terlihat bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan agen akan membuat pola transaksi dan volume transaksi yang tersebut semakin besar. Hal ini tentu akan membuat beban pajak tersebut tinggi jika tidak dilakukan sebuah skema penghindaraan pajak yang sistematis. Sehingga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan cenderung melakukan penghindaran pajak, agar beban pajak yang ditanggung dari besarnya volume transaksi perusahaan tidak membebani perusahaan. Sehingga, dalam penelitian ini disebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

### **2.3.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak**

Dari waktu ke waktu, penghasilan suatu perusahaan bisa bertambah ataupun berkurang. Sebuah perusahaan yang pendapatannya meningkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut juga menghasilkan lebih banyak keuntungan. Meningkatnya pertumbuhan penjualan akan berpengaruh pada peningkatan laba yang diperoleh perusahaan, sehingga kapasitas operasi perusahaan dapat lebih ditingkatkan, akan tetapi apabila pertumbuhan penjualan mengalami penurunan maka perusahaan akan terkendala dalam peningkatan kapasitas operasinya (Rahayu 2018).

Tujuan dari penghindaran pajak adalah untuk meminimalkan beban pajak pada bisnis. Hal ini membuat perusahaan dengan pendapatan yang tumbuh secara signifikan lebih tertarik pada penghindaran pajak dari pada perusahaan dengan

pendapatan tetap atau menurun. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018) yang memakai Pertumbuhan Penjualan sebagai *proxy* dari Pertumbuhan Perusahaan. menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, akan memberikan peluang pada perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Sedangkan, Menurut Dewinta dan Setiawan (2016), menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh dengan arah positif antara pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Sesuai yang dijelaskan dengan teori agensi bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Dimana kepentingan manajer yaitu memperoleh keuntungan yang dilakukan dengan cara mengambil keputusan sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan. Sesuai dengan teori keagenan pula, terkadang entitas akan melakukan berbagai cara untuk memperlihatkan kinerja yang bagus. Keputusan manajer tersebut berdampak pada penekanan biaya pajak dengan mempertimbangkan pada pertumbuhan penjualan. Dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka laba pun semakin tinggi begitu pula dengan beban pajaknya. Sehingga manajer berupaya untuk mempertimbangkan hal ini dalam mengeluarkan kebijakan untuk memperoleh keuntungan. maka dari itu, dalam penelitian ini, disebutkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### **2.3.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak yang Dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dan dana perwalian serta institusi lainnya. Institusi-institusi tersebut memiliki wewenang

untuk melakukan pengawasan atas kinerja manajemen. Kehadiran kepemilikan Institusional bagi perusahaan sendiri sebagai bagian dari elemen *corporate governance* yang dapat meningkatkan kinerja manajemen dalam perusahaan yang lebih optimal untuk menghasilkan laba untuk perusahaan. Kepemilikan institusional yang terbukti mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan tersebut ternyata mampu memperkuat pengaruh antara profitabilitas terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hal ini dapat terjadi karena semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan membuat motivasi perusahaan untuk menghasilkan laba semakin tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan yang ada. Motivasi inilah yang akan membuat perusahaan secara sistematis menyusun skema penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Putra (2017) dimana dinyatakan bahwasannya kepemilikan institusional dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Jadi semakin tinggi kepemilikan institusional yang dimiliki perusahaan maka akan semakin memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini menyebutkan adanya pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional.

### **2.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak yang Dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total *asset* perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan,

dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan didasarkan kepada total *asset* perusahaan. Semakin besar total *asset* maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Ukuran perusahaan yang besar yang terlihat dari total asset yang besar akan membuat volume transaksi dalam perusahaan tersebut semakin besar, sehingga diperlukan pengaturan untuk mengefisiensikan semua biaya dalam perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan juga dapat menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan dengan total *asset* yang kecil. Ukuran perusahaan yang besar tentu tidak terlepas dari bentuk susunan kepemilikan perusahaan tersebut, semakin besar ukuran perusahaan tentu akan semakin besar pula proporsi kepemilikan institusional di dalamnya. Kepemilikan institusional yang ada di dalam perusahaan dapat memperkuat hubungan ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak. Hal ini terjadi karena semakin besar kepemilikan institusional dalam perusahaan maka akan meningkatkan kendali dalam perusahaan untuk mengatur efisiensi biaya-biaya dalam perusahaan yang timbul dari besarnya volume transaksi perusahaan. Efisiensi inilah yang akan mendorong kepemilikan institusional dalam perusahaan yang besar untuk melakukan skema penghindaran pajak, dengan tujuan untuk mengurangi tanggungan beban pajak perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini dijelaskan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional.

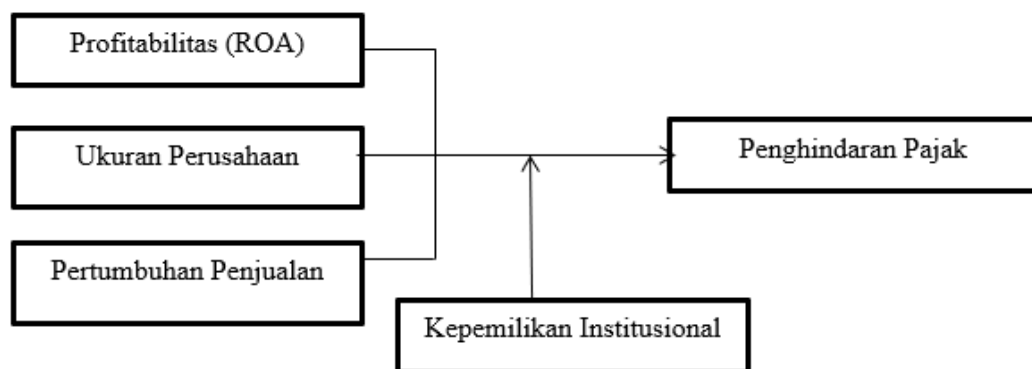


### **2.3.6 Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak yang Dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional**

Pertumbuhan penjualan suatu perusahaan yang meningkat, menyebabkan perusahaan akan meningkatkan kapasitas operasinya karena dengan penjualan yang meningkat, perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang besar. Ketika *sales growth* atau pertumbuhan penjualan suatu perusahaan meningkat maka akan lebih banyak mendapat keuntungan yang dapat menyebabkan pajak yang harus dibayarkan perusahaan menjadi lebih besar. Hal ini tentunya akan mendorong suatu perusahaan melakukan kegiatan manajemen pajaknya. menurut Maharani dan Titisari (2016) menjelaskan bahwasannya pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan pada ETR yang merupakan indikator dari adanya kegiatan pada penghindaran pajak. *Sales growth* atau pertumbuhan penjualan yang dialami suatu perusahaan akan membuat keuntungan perusahaan semakin meningkat dan akan sejalan dengan jumlah utang yang akan dibayarkan. Hal ini akan mendorong manajemen dalam melakukan manajemen pajak secara agresif demi keuntungan perusahaan. Semakin besar agensiperusahaan maka akan semakin besar pula motivasi perusahaan untuk meingkatkan penjualan, dengan tujuan memberikan kesejahteraan yang lebih untuk para investor dan para pemangku kepentingan di perusahaan. Sehingga semakin besar kepemilikan institusional dalam perusahaan akan berpeluang untuk memperkuat pengaruh pertumbuhan penjualan dalam melakukan penghindaran pajak. Dalam penelitian ini menyebutkan adanya pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional.

## 2.4 Kerangka Pemikiran Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yakni variabel independen meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan, kemudian variabel dependen yang meliputi (penghindaran pajak) dan variabel moderasi yaitu (kepemilikan institusional). Kerangka dari penelitian ini sebagai berikut:



Sumber : data diolah

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah serta penjelasan mengenai kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak
- H<sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak
- H<sub>3</sub> : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak
- H<sub>4</sub> : Kepemilikan institusional mampu memperkuat hubungan moderasi profitabilitas dengan penghindaran pajak
- H<sub>5</sub> : Kepemilikan institusional mampu memperkuat hubungan moderasi ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak

H<sub>6</sub> : Kepemilikan institusional mampu memperkuat hubungan moderasi pertumbuhan penjualan dengan penghindaran pajak.

